

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENATAAN SANGGUL MODIFIKASI CIWIDEY DI SMK NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO

NUR ZAHROTUL L.

S1.Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Haeminlove74@yahoo.com

Dra. Hj. Suhartiningsih, M.Pd

Dosen S1. Pendidikan Tata rias, Fakultas Teknik, Universitas negeri Surabaya

Suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks pembelajaran langsung selama proses belajar mengajar dalam kompetensi melakukan penataan sanggul modifikasi ciwidey, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdapat 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi. Penelitian ini menerapkan sintaks model pembelajaran langsung pada 22 siswa SMKN 1 Sooko Mojokerto. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran langsung, aktivitas siswa, tes hasil belajar, dan angket respon siswa. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan nilai keterlaksanaan sintaks pembelajaran langsung sebesar 2,41, aktivitas siswa sebesar 85,36%, ketuntasan hasil belajar sebesar 82%. Pada siklus ke II rata-rata keterlaksanaan sintaks pembelajaran langsung meningkat menjadi 3,25, aktivitas siswa 94,07%, hasil belajar siswa meningkat menjadi 100%. Sedangkan respon siswa secara keseluruhan mencapai 100% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu keterlaksanaan sintaks pengelolaan pembelajaran langsung meningkat sebesar 0,84, aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 8,71%. Hasil belajar seluruh siswa mengalami peningkatan sebesar 18%, dan hasil respon siswa menyatakan 100% dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci: Model pembelajaran langsung, PTK, sanggul modifikasi ciwidey

Abstract: The aims of this research are knowing the practical of direct instruction syntax during learning process in competence of Ciwidey modification's bun arrangement, students activities, learning outcomes of students, and student's responses. This research is the Classroom Action Research that consists of two cycles. Each cycle consists of 4 steps, are planning, action, observing, and reflection. This research implements the syntax of direct instruction's learning model that is tried out at 22 students of vocational high school 1 Mojokerto. In the first of research's result are the score of learning syntax practical obtains score 2.41, student activities obtains 85,36%, learning outcomes completeness 82%. Then in second cycle the score of learning syntax practical obtains score 3,25, Student's activities obtains 94,07%, increased to 94.07%, learning outcomes completeness 100%. While, overall of the student's responses obtain 100% as very good category. Based on the research, can be concluded there are increment from first cycle to second cycle at the practical of direct instruction syntax during learning process increased 0,84, the increment of student's activities increased 8,71%, The learning aim of all students undergo increased 18% and the student's responses are 100% as good category.

Keywords: Direct Instruction Model, Classroom Action Research, Ciwidey's modification bun

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Selain itu, untuk menarik minat peserta didik tentang materi apa yang diberikan, guru harus memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa tentang materi yang diberikan. Guru harus mampu memberikan materi bahan ajar dengan menggunakan variasi teknik belajar mengajar. Bahan dan variasi teknik mengajar tersebut seharusnya bermanfaat bagi siswa dan bermakna dalam

arti dapat menambah pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan awal siswa melalui pengalaman-pengalaman belajar mereka.

Model Pembelajaran Langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Kardi dan Nur, 2005:5). Pembelajaran Langsung memiliki pola urutan kegiatan yang sistematis untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau peserta didik agar pembelajaran langsung tersebut terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pengalaman dan observasi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, di peroleh informasi dari guru bidang studi bahwa ketika melakukan penataan sanggul modifikasi ciwideo siswa sering mengalami kendala dalam proses penataannya, yaitu ketika membentuk sanggul tambahan dengan menggunakan hairpiece dan kesulitan saat membuat desain sanggul modifikasi. Proses pembelajaran keterampilan di SMK Negeri 1 Sooko khususnya tata kecantikan rambut, guru menggunakan model pembelajaran langsung, tetapi sintaks-sintaksnya belum terlaksana dengan baik, sehingga dalam prakteknya siswa banyak mengalami kendala, diantaranya seperti siswa kurang menguasai materi tentang penataan sanggul modifikasi ciwideo, siswa kurang antusias dan kurang aktif di dalam kelas yang kemudian berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Tingkat ketuntasan siswa pada kompetensi dasar melakukan penataan sanggul tradisional modifikasi masih tergolong rendah dibawah kriteria, yaitu 70.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keterlaksanaan sintaks Model Pembelajaran Langsung, mengetahui aktifitas siswa selama proses belajar mengajar menggunakan Model Pembelajaran Langsung, mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar mengajar menggunakan Model Pembelajaran Langsung, dan mengetahui respon siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Langsung pada kompetensi dasar Sanggul Modifikasi Ciwideo di kelas XI Kecantikan Rambut SMKN 1 Sooko Mojokerto.

Manfaat penelitian bagi siswa yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa, mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas siswa. Manfaat bagi peneliti yaitu meningkatkan kemampuan dan sebagai sarana mengembangkan diri sebagai calon pendidik, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan untuk sekolah yaitu sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam penggunaan model pembelajaran yang sejenis, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan alternatif penggunaan model pembelajaran yang inovatif.

Menurut Robert E. Slavin, model pembelajaran langsung merupakan sebuah pendekatan mengajar dimana pembelajaran berorientasi pada tujuan pembelajaran dan di strukturi oleh guru. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, guru harus mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan mengenai materi yang akan

diajarkan kepada siswa, selangkah demi selangkah. Kemudian siswa secara mandiri mempraktekkan secara mandiri apa yang telah didemonstrasikan, tapi masih tetap dalam bimbingan guru. Menurut Kardi & Nur (Trianto 2011:3) sintaks model pembelajaran langsung yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan memberikan latihan dan penerapan konsep.

Menurut Sri Usodoningtyas dan Maspiyah (2007:1) sanggul tradisional adalah sanggul yang biasa digunakan (dipakai) pada kesempatan sehari-hari atau pada kesempatan khusus, yang sudah ada sejak jaman dahulu dan dipopulerkan secara turun temurun. Sedangkan sanggul tradisional modifikasi adalah pemodifikasian dari sanggul-sanggul tradisional di Indonesia yang di ubah menjadi suatu bentuk sanggul yang lebih sederhana tapi terlihat mewah dan anggun, sehingga tercipta sanggul yang cantik, elegan, dan menarik sesuai dengan kesempatan yang akan di gunakan.

Sanggul Modifikasi Ciwideo merupakan sebuah transformasi sanggul daerah Sunda Jawa Barat yang telah dimodifikasi menjadi berbagai bentuk dan ukuran model sanggul terbaru tanpa menghilangkanan ciri khas dari bentuk asalnya. Dengan demikian sanggul daerah sekarang sudah banyak mengalami penyesuaian dengan mode atau trend masa kini. Tujuan sanggul modifikasi ciwideo adalah untuk mengembangkan sanggul daerah menjadi sanggul modern yang indah serta memberikan kesan keindahan, keserasian dan kerapian. Pada umumnya sanggul ini digunakan pada acara pernikahan, atau acara pesta lainnya

Berdasarkan uraian di atas dapat disusun rumusan masalah yaitu bagaimana keterlaksanaan sintaks Model Pembelajaran Langsung, aktifitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk meningkatkan kompetensi siswa pada kompetensi dasar Penataan Sanggul Modifikasi Ciwideo di kelas XI Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan dalam suatu kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Menurut Lewin (Kemmis dan Mc Taggar, 1992) dalam Depdiknas (2005), Penelitian Tindakan Kelas memiliki empat tahap yang dirumuskan, yaitu *Planning* (Rencana), *Action* (Tindakan), *Observation* (Pengamatan), dan *Reflection* (Refleksi). Dalam penelitian ini, Peneliti menerapkan dua siklus dalam dua pertemuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto di kelas XI Tata Kecantikan Rambut.

Waktu penelitian dilakukan dua kali, siklus I pada tanggal 4 Maret 2016 dan siklus II pada 7 Maret 2016

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswi kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yang berjumlah 22 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi keterlaksanaan sintaks dan aktifitas siswa, tes hasil belajar, dan pembagian angket respon siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan sintaks Model Pembelajaran Langsung, lembar observasi aktifitas siswa, lembar tes, dan angket respon siswa. Sebelum instrument digunakan, dilakukan validasi terlebih dahulu. Validasi dilakukan oleh 5 validator yang hasilnya adalah perangkat pembelajaran harus lengkap, hand out harus lengkap dan jelas, dan perangkat pengambilan data harus lengkap, jelas dan detail. Setelah dilakukan revisi instrument siap digunakan.

F. Metode analisis data

1. Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Langsung

Keterlaksanaan sintaks dinilai oleh 3 observer dengan memberikan skor 0-4 yang kemudian dihitung rata-rata nilai setiap aspek sintaks yang diamati dengan rumus:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

2. Aktifitas Siswa

Aktifitas siswa dinilai oleh 3 observer. Jika aktifitas terlaksana maka skor 1, jika tidak skor 0. Kemudian dihitung persentase keterlaksanaan dari setiap aktifitas dalam 1 kelas dengan rumus

$$\% \text{ keberhasilan tindakan:}$$

$$\frac{\sum \text{siswa yang melakukan aktivitas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar terdiri atas hasil tes tulis dan tes keterampilan. Untuk mengetahui persentase ketuntasan siswa dalam mencapai hasil belajar kognitif dan psikomotor menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber : Usman (2010:31)

4. Respon Siswa

Angket diberikan kepada peserta setelah dilakukan proses pelatihan dan diberikan pada akhir pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta terhadap proses belajar mengajar. Peserta diminta memilih jawaban yang telah tersedia untuk masing-masing kategori dengan memberi tanda (✓) pada pilihan yang tersedia. Respon siswa diitung persentasenya per aspek pertanyaan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase
 F = Frekwensi dari setiap jawaban
 N = Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Keterlaksanaan sintaks pembelajaran langsung merupakan terlaksana tidaknya tahap-tahap pembelajaran siswa yang tercantum dalam RPP yang diisi oleh observer berdasarkan pengamatan secara langsung ketika uji coba dilaksanakan. Keterlaksanaan sintaks oleh guru melibatkan 3 observer. Sintaks yang diamati meliputi fase 1 yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, fase 2 yaitu menjelaskan pengertian dan tujuan serta mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penataan sanggul Modifikasi Ciwideo, fase 3 yaitu bimbingan pelatihan, fase 4 yaitu mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, fase 5 yaitu memberikan kesempatan latihan lanjutan dan penerapan. Selain itu aspek yang diamati yaitu kegiatan penutup, pengelolaan pembelajaran, dan suasana kelas.

Data hasil observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran dijabarkan dalam diagram 4.1.

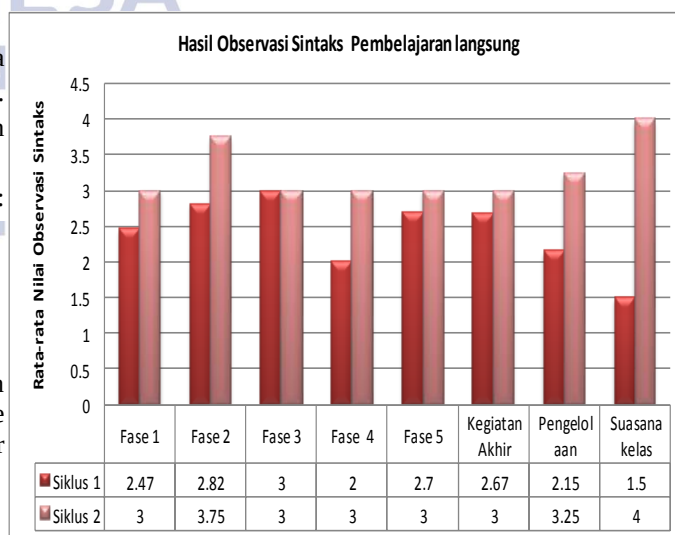


Diagram 4.1. Hasil Observasi Penelitian Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Langsung

Secara keseluruhan terdapat peningkatan pada pelaksanaan sintaks pengelolaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II dari semua fase dan aspek yang diamati.

B. Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dijabarkan dalam diagram 4.3.

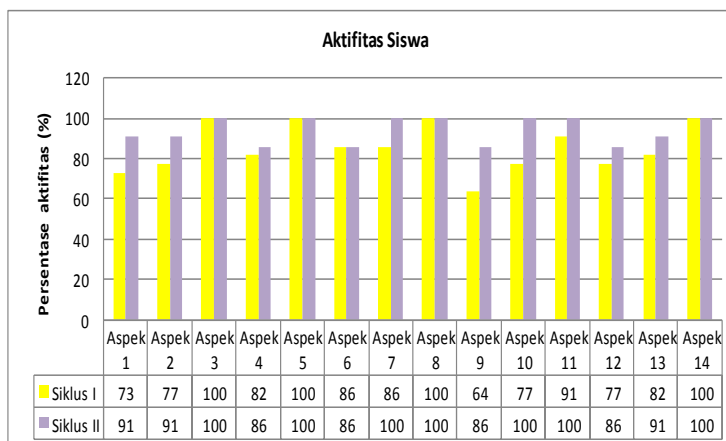


Diagram 4.3 Aktivitas Siswa

Berdasarkan diagram 4.3. diatas, diketahui bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan aspek yang diamati terjadi peningkatan dari hasil aktivitas siswa di siklus I. Secara garis besar terdapat peningkatan persentase pada aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari diagram 4.4. dibawah ini :

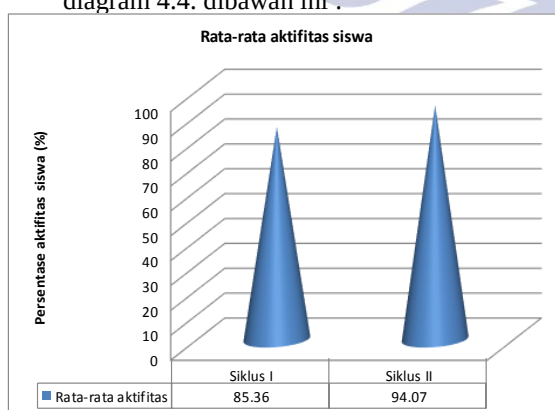


Diagram 4.4. Rata-rata Aktivitas Siswa

Berdasarkan diagram 4.4. diatas dapat disimpulkan rata-rata aktivitas 22 siswa di siklus I yaitu sebesar 85,36% dengan kategori sangat baik kemudian meningkat menjadi 94,07% dengan kategori sangat baik di siklus II.

C. Hasil Belajar Siswa

Siswa dapat dikatakan tuntas apabila memperoleh skor minimal 75. Berikut hasil belajar siswa yang disajikan dalam diagram 4.5.

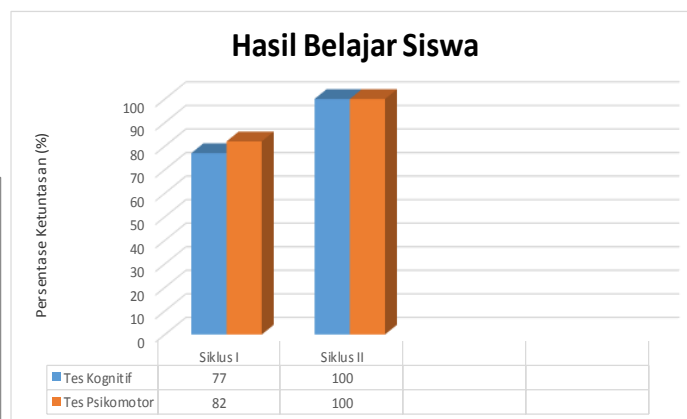


Diagram 4.5 Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram diatas diketahui terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar baik dalam tes kognitif dan psikomotor dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar tes kognitif meningkat dari 77% menjadi 100%. Tes psikomotor meningkat dari 82% menjadi 100%.

D. Respon Siswa

Respon siswa didapat berdasarkan angket respon. Aspek yang dinilai yaitu aspek 1 yaitu mengikuti penataan sanggul Modifikasi Ciwidey merupakan hal baru, Aspek 2 yaitu mengikuti penataan sanggul Modifikasi Ciwidey dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung sangat menyenangkan, aspek 3 yaitu materi yang disampaikan mudah dimengerti dipahami dan dipraktekkan, aspek 4 yaitu penataan sanggul Modifikasi Ciwidey sangat bermanfaat, dan aspek 5 yaitu *Hand Out* yang diberikan membantu pemahaman materi. Hasil analisis respon peserta didik disajikan dalam diagram 4.6 di bawah ini.

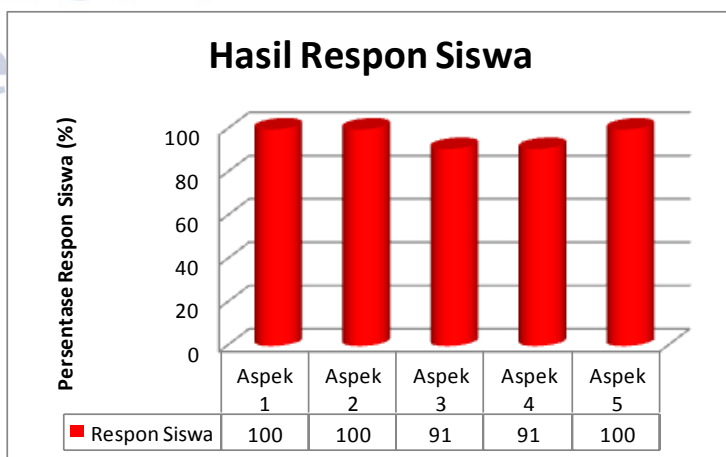


Diagram 4.6 Respon Siswa

Berdasarkan diagram diatas diketahui respon positif siswa berkisar 91-100%.

E. Pembahasan

1. Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Dari rata-rata hasil keterlaksanaan sintaks pembelajaran langsung pada fase ke I sampai pada fase ke 5, kegiatan akhir, pengelolaan pembelajaran, serta suasa kelas pada siklus ke I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 2,41 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus ke II meningkat rata-rata pelaksanaan sintaks menjadi 3,25 dengan kategori sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan fase 1 sampai dengan fase 5, kegiatan akhir, pengelolaan pembelajaran, dan suasana kelas dapat terlaksana dengan baik. Dalam menjelaskan materi guru menggunakan bahasanya sendiri yang penyampaian menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Aktivitas guru dalam demonstrasi pengetahuan procedural, membimbing siswa melatih pengetahuan dan keterampilan serta mengecek pemahaman siswa mendapatkan nilai sangat baik. Menurut Ridho (2011) Guru yang menggunakan model pembelajaran langsung tersebut bertanggung jawab dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, struktur materi, dan keterampilan dasar yang akan diajarkan.

2. Aktifitas Siswa

Aktifitas siswa pada siklus II secara keseluruhan aspek yang diamati mendapatkan kategori sangat baik yang dimana terjadi peningkatan dari hasil aktifitas di siklus I. Rata-rata klasikal keterlaksanaan aktifitas di siklus I yaitu 85,36% kemudian meningkat menjadi 94,07% di siklus II. Jadi bisa di ketahui hasil prosentase pada siklus I dan II dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan menggunakan metode pengajaran langsung (*Direct Instruction*).

Menurut Labba (2013) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena akan menyebabkan interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Suasana kelas menjadi segar dan kondusif karena siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa ini perlu untuk terbentuknya pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Dalam penelitian Labba (2013) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

3. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I diketahui bahwa dari 22 siswa diperoleh sebanyak 17 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 dan 5 siswa mendapat nilai ≤ 75 dalam tes tulis, sedangkan sebanyak 18 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 dan 4 siswa mendapatkan nilai ≤ 75 dalam tes psikomotor/keterampilan . Jika dihitung dengan menggunakan prosentase penilaian hasil belajar secara klasikal maka 23% siswa dinyatakan “Tidak Tuntas” pada hasil tes tulis, dan 18% siswa “tidak tuntas” pada hasil tes keterampilan.

Pada siklus II seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 75 , hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan serta adanya proses belajar yang aktif antara guru dan siswa. Untuk kriteria hasil belajar individu secara KKM yang berlaku di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, bahwa siswa secara individual yang mendapatkan nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas sesuai dengan nilai ketuntasan yang merupakan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik pada setiap kelas. Jika hanya 100% dari satu kelas dapat mencapai kriteria baik, maka kelas tersebut dapat dikatakan tuntas belajar, yaitu hasil belajar dapat dikatakan optimal sesuai dengan target yang diinginkan.

Berdasarkan hasil belajar kognitif maupun psikomotor di siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam penataan sanggul modifikasi Ciwidey dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Berdasarkan pengertian pembelajaran langsung yang dikemukakan Amri & Ahmadi (2010) bahwa model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Arends dalam Sugiarto (2008), mengatakan: “*Model pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap*”.

4. Respon Siswa

Pembelajaran langsung (direct instruction) diminati oleh semua siswa karena merupakan model pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Mulyatiningsih (2010) model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan), model pembelajaran ini menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Selain itu handout yang digunakan sangat bagus sebagai salah satu media pembelajaran siswa disamping demonstrasi langsung oleh guru.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung terdapat perbaikan sebagai berikut :

Kelemahan-kelemahan yang didapatkan berdasarkan hasil observasi yaitu:

- Pada saat melakukan latihan terbimbing dalam praktik guru merasa mengalami kesulitan karena siswa meminta untuk dibimbing dalam membuat sanggul tambahan satu persatu.
- Masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
- Masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan kegiatan penataan sanggul modifikasi ciwideo sesuai dengan lembar aktivitas siswa.
- Hasil belajar siswa secara individu masih rendah dibawah rata-rata ketuntasan minimal.

Perbaikan yang dilakukan guna meningkatkan hasil belajar tulis, hasil belajar keterampilan/psikomotor, keterlaksanaan sintaks dan aktifitas siswa pada siklus II antara lain:

- Guru harus bisa membimbing siswa secara merata.
- Guru harus bisa menegur dan memberitahu siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
- Guru harus bisa menegur dan memberitahu siswa yang tidak melaksanakan kegiatan penataan sanggul modifikasi ciwideo sesuai lembar aktivitas siswa.
- Meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan tugas lanjutan untuk memperbaiki nilai.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan data dan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan:

- Keterlaksanaan sintaks pembelajaran langsung pada kompetensi penataan sanggul modifikasi Ciwideo

pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 2,41 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 3,25 dengan kategori sangat baik.

- Aktivitas siswa dalam pembelajaran langsung pada kompetensi penataan sanggul modifikasi Ciwideo pada siklus I memperoleh ketuntasan rata-rata sebesar 85,36% dengan kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II memperoleh ketuntasan rata-rata sebesar 94,07% dengan kategori sangat baik.
- Hasil belajar siswa pada kompetensi penataan sanggul modifikasi Ciwideo pada siklus I memperoleh rata-rata nilai tes tulis sebesar 78,9 dengan persentase ketuntasan 77%, rata-rata nilai tes keterampilan 75 dengan persentase ketuntasan 82%, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata nilai tes tulis sebesar 85,7 dengan persentase ketuntasan 100%, rata-rata nilai tes keterampilan 87 dengan persentase ketuntasan 100%.
- Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada kompetensi penataan sanggul modifikasi ciwideo secara keseluruhan berkategori sangat baik dengan persentase respon 100%.

Saran

Adapun saran oleh Peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- Keterlaksanaan sintaks pembelajaran langsung dapat ditingkatkan dengan cara guru mengelola waktu dengan baik, agar semua aspek yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan efisien serta tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan harapan.
- Aktivitas siswa ditingkatkan agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi guna untuk menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru, dan guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dan antusias selama mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.
- Agar hasil belajar siswa meningkat, guru harus memberikan motivasi belajar kepada siswa serta memberikan bimbingan dan latihan pada saat siswa mengalami kesulitan belajar untuk mengetahui kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi,dkk.1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2011.*Prosedur Penelitian*. Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2005. "*Penulisan Karya Ilmiah*" dalam *Materi Pelatihan Terintegrasi Jilid 3*. Jakarta:

Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Mengengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo

Kusumadewi, dkk. 2001. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern*. Jakarta: PT. Carina Indah Utama

Kusumadewi, Rahardjo, H.T. Laksman. 2001. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern Tingkat Mahir*. Jakarta: Kelompok Penyusun Buku Direktorat Pendidikan Masyarakat Direktorat Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga.

Kardi, Soeparman & Mohammad nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.

Labba, Gaali. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di kelas XI IPA 1 SMAN 2 Limboto*. Fakultas Ilmu Sosial Univ Gorontalo.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Maspiyah. Usodoningtyas, Sri. 2007. *Buku Ajar Penataan Sanggul Tradisional*. Surabaya: Unipress Universitas Negeri Surabaya

Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muhadi. 2011. *Penelitian tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media.

Mulyatiningsih, Endang. 2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem)*. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.

Nur, Muhammad. 2011. *Model Pembelajaran Langsung*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.

Ridho, Nur. 2011. *Model Pembelajaran Langsung*. Surabaya: Unair

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Pedoman Penulisan dan Penelitian Skripsi*. Surabaya: UNESA University Press